

Kompetensi komunikasi mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas akhir

Yulia Adrian, Farida Hariyati*, Zikri Fachrul Nurhadi
Program Studi Ilmu Komunikasi, Uhamka, Jakarta, Indonesia
*Email: farida@uhamka.ac.id

Diterima: 12 Januari 2023; Direvisi: 26 Oktober 2023; Terbit: 31 Oktober 2023

Abstract

Communication has a very important role in human life, one of which is interpersonal communication. For final year students, interpersonal communication with the supervisor becomes important as an interactive process of exchanging the meaning of messages in order to produce an explanation for the research that is being carried out by students. In line with the purpose of this research, it is to find out whether the communication competence possessed by students during college supports the process of working on the thesis properly and completely. In order to know the purpose of the study, the researcher used qualitative research methods in order to be able to construct the subject's statement so that the arguments from the results of this study were relevant to the competence of final year students in the process of completing the final project. After conducting in-depth observations and interviews based on the background of the problem and theory in this study, the researcher constructed the answers from the informants regarding the motivation, skills, and knowledge possessed by students during college and the contribution of these three things in the process of completing the final project. The results of the research based on the theory of communication competence explain that oneself is the main impetus in working on the thesis and other encouragement such as parents, spouse, and friends who accompany it. With the encouragement factor, it can be concluded that in the process of completing the final project, University Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka final year students have good communication competence. Thus, this study confirms that communication competence is an important thing for final year students in the process of working on and completing the final project.

Keyword: *Communication; Communication Competence; Final year student.*

Abstrak

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia salah satunya komunikasi interpersonal. Bagi mahasiswa tingkat akhir komunikasi interpersonal dengan dosen pembimbing menjadi penting sebagai proses pertukaran makna pesan yang interaktif guna menghasilkan sebuah penerangan serta pemahaman bagi penelitian yang sedang dilakukan mahasiswa. Selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi komunikasi yang dimiliki mahasiswa selama berkuliah menunjang proses pengerjaan skripsi dengan baik dan tuntas. Guna mengetahui tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif agar mengkonstruksi pernyataan subjek sehingga argumentasi dari hasil penelitian ini relevan dengan kompetensi mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyelesaian skripsi. Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam yang berlandaskan latar belakang masalah dan teori, selanjutnya peneliti mengonstruksi jawaban dari para informan terkait motivasi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa selama berkuliah dan kontribusi ketiga hal tersebut dalam proses penyelesaian tugas akhir. Hasil penelitian yang berdasarkan teori kompetensi komunikasi menjelaskan bahwa diri sendiri merupakan dorongan utama dalam mengerjakan skripsi dan dorongan lainnya seperti orang tua, pasangan, maupun teman yang menyertainya. Dengan adanya faktor dorongan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tingkat akhir Uhamka memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi komunikasi merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam proses pengerjaan maupun penyelesaian tugas akhir.

Kata-kata Kunci: Komunikasi; kompetensi komunikasi; mahasiswa tingkat akhir.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan sebuah proses sosial setiap individu dalam menggunakan berbagai simbol untuk menimbulkan serta menafsirkan makna. Kemudian selain sebagai proses sosial, komunikasi juga proses menerima atau memberi berbagai makna di antara dua orang (Kurniati, 2015). (Widhagdha & Ediyono, 2022) juga menjelaskan bahwa komunikasi merupakan bentuk penyampaian sebuah informasi emosi, gagasan, keahlian dan hal lainnya dengan menggunakan sebuah simbol-simbol, kata-kata, angka, gambar dan hal lainnya. Selanjutnya, (Kurniati, 2015) mengatakan bahwa aktivitas manusia itu sebagian besar berkaitan dengan komunikasi. Oleh karena itu, memahami setiap bentuk komunikasi merupakan pondasi seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, komunikasi memiliki peranan penting sebagai penghubung pesan antara komunikan dan komunikator (Munawwarah Ridwan et al., 2020). Serta dalam hal ini komunikasi sejatinya merupakan salah satu proses dari penyampaian informasi yang mengandung sebuah makna.

Konteks komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal karena sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kompetensi Komunikasi Pada Proses Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa”. Komunikasi Interpersonal melihat terjadinya komunikasi antara dua orang (Syafaruddin, Dedi Sahputra Napitupulu, 2020). Dalam hal ini komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam proses penyelesaian tugas akhir. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan secara langsung, yang akan menimbulkan umpan balik secara verbal tau non verbal dan kualitas dari komunikasi interpersonal akan ditentukan oleh komunikasi (Mulyana:2016).

Kompetensi Interpersonal sendiri adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, kompetensi dalam hal ini mencakup pengetahuan dalam konteks tertentu, pendengar tertentu, satu topik sesuai sedangkan topik lainnya tidak (Devito, 2016). Adapun Kompetensi komunikasi menurut (Stephen W. Littlejohn et al., 2017) terdiri dari Keterampilan, Pengetahuan, dan Motivasi. “Keterampilan interpersonal individu, bersama dengan pengetahuan dan motivasi yang menyertainya memungkinkan terjadinya hasil tertentu yang dinilai kompeten secara interpersonal dalam konteks interaksional tertentu.”(Stephen W. Littlejohn et al., 2017). Dari penjelasan komunikasi interpersonal dan kompetensi komunikasi diatas penelitian ini menggunakan teori *Communication Competence* oleh Spitzberg & Cupach sebagai landasan pada proses penelitian.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan yang sedang melakukan aktivitas kegiatan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan status yang didapatkan oleh seseorang karena memiliki status dengan perguruan tinggi yang akan diharapkan akan dapat menjadi seseorang intelektual, definisi lain dari mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, baik itu universitas, insitut, sekolah tinggi atau akademi.

Demi memperoleh “*Tittle*” atau gelar yang ingin dicapai terdapat berbagai problematika pada proses penyusunan skripsi mahasiswa tingkat akhir (Junita & Muniir, 2019). Dosen memiliki peranan penting sebagai penasehat akademik untuk mmeberikan arahan atau bimbingan terhadap berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa selama proses perkuliahan (Iskandar et al., 2018). Dalam upaya menyelesaikan tugas akhir, menjalin komunikasi interpersonal dengan dosen pembimbing menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Namun menjalin hubungan interpersonal saja tidak cukup jika tidak dibersamai dengan komunikasi yang efektif. (Saputra, 2018) mengatakan bahwa pentingnya bertukar pendapat antara dosen dan mahasiswa, menjaga kedisiplinan waktu dan hubungan komunikasi personal agar komunikasi yang terjalin menjadi efektif. (Emmanuel & Prof, 2019) mengungkapkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat membantu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut diperlukannya kompetensi komunikasi seperti kemampuan untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami (Kova, 2018).

Lebih lanjut, untuk mendapatkan sarjana Strata 1 (S1) salah satu tahapan yang harus dilalui dan diselesaikan oleh mahasiswa yaitu penulisan skripsi. Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang didasarkan dari hasil penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing. (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019). Dalam melakukan bimbingan mahasiswa memiliki penilaian tertentu tentang profil kepribadian dosen yang menurutnya dapat memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi yaitu dosen pembimbing yang mampu bersikap sebagai teman, perhatian, tidak kaku, tegas, disiplin, siap membantu untuk memecahkan kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dan memiliki waktu yang fleksibel sehingga mudah untuk bertemu melakukan bimbingan skripsi (V. J. Caiazzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam upaya penyelesaian tugas akhir. Diharapkan dengan mengetahui kompetensi komunikasi

mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyelesaian skripsi dapat memberikan proyeksi bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan memupuk pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menunjang pengerjaan tugas akhir.

Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian merupakan proses pencarian jawaban yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah jawaban yang ingin diketahui. Dalam upaya menghasilkan jawaban yang ingin diketahui maka dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dengan menggunakan metode tertentu (Wekke Suardi, 2019). Selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus pada dasarnya didefinisikan sebagai salah satu bentuk strategi dalam penelitian kualitatif yang dimana seorang peneliti akan menganalisis suatu rangkaian aktivitas, proses terhadap satu ataupun lebih individu dengan cara lebih mendalam (Creswell, 2016). Kasus-kasus tersebut nantinya akan terdapat batasan yang diakibatkan oleh waktu dan aktivitas, sehingga dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data informasi secara detail dengan menggunakan ragam prosedur dalam melakukan pengumpulan data dalam jangka waktu periode tertentu. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengonstruksi sebuah peristiwa yang menjadi pemahaman subyek. Paradigma konstruktivisme juga menerangkan substansi dari sebuah bentuk kehidupan masyarakat bukan hanya dilihat secara objektif saja melainkan dari tindakan seseorang yang muncul dari alasan subjektif dengan sebuah catatan tindakan sosial tersebut harus dipelajari melalui penafsiran serta pemahaman (*Interpretative understanding*) (Rezky et al., 2019). Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk melihat serta mengetahui kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Sebagai upaya pengumpulan data, peneliti melakukan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persoalan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses mahasiswa dalam upaya penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan topik penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dengan beberapa informan mahasiswa dari fakultas berbeda di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan para informan mahasiswa, ditemukan bahwa ada 2 faktor pendorong maupun penghambat dari proses pengerjaan skripsi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor instrinsik yaitu faktor dari diri sendiri berupa kemalasan, rasa tanggungjawab yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berasal dari luar diri seperti pasangan, keluarga, maupun teman. Seperti yang di ungkap oleh informan mahasiswa tingkat akhir bahwa sebagai mahasiswa kita harus capek dulu seperti lelah berfikir tentang penelitian dan sebagainya guna mendapatkan gelar yang nantinya bisa menjadi pembuktian untuk diri kita sendiri, keluarga, dan masyarakat bahwa lewat pendidikan yang di tempuh selama kurang lebih 4 tahun ada hasilnya berupa skripsi yang tuntas. Dilandaskan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Communication Competance* oleh Spitberg and Cupach bahwa kompetensi komunikasi itu terdiri Kerampilan, Pengetahuan dan Motivasi. Lebih lanjut, untuk memperkuat tiga statement kompetensi komunikasi tersebut dijelaskan bahwa keterampilan interpersonal individu bersamaan dengan pengetahuan dan motivasi yang menyertainya. Dengan demikian, dimungkinkan terjadi suatu hasil dari konteks interaksional tertentu yang dinilai kompeten secara interpersonal (Stephen W. Littlejohn et al., 2017).

1. Keterampilan

Keterampilan dalam teori ini merujuk pada perilaku yang berulang dan di sengaja daripada tidak di sengaja atau kebetulan. Berarti, keterampilan merupakan perilaku yang dipelajari dalam interaksi bersama orang lain dan dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan komunikasi tertentu (Stephen W. Littlejohn et al., 2017). Keterampilan merupakan suatu tindakan nyata dari perilaku juga sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah perilaku yang diperlukan dalam berkomunikasi secara efektif (Armas et al., 2017). Salah satu mahasiswa program studi Bahasa Inggris menjelaskan bahwa “Peningkatan *public speaking* dirasakan setelah seringkali mendapatkan kesempatan di berbagai kegiatan bergengsi di kampus juga menjadi aktivis kelembagaan dari jenjang Himpunan Mahasiswa (HIMA) hingga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Dari kemampuan dan keterampilan yang seringkali dilakukan juag dapat saya terapkan Ketika berkomunikasi dengan berbagai kalangan dan ilmu keterampilan terseut juga dapat saya terapkan di sekolah tempat saya mengajar”.

Dalam penelitian analisis isi buku kompetensi komunikasi keperawatan dan komunikasi interprofesional dikatakan bahwa dalam buku tersebut kompetensi komunikasi ditekankan pada pengetahuan. Sedangkan keterampilan dalam isi buku tersebut hanya terbatas pada pertanyaan pilihan ganda dan motivasi tidak ditemukan di dalamnya (Carmack & Harville, 2019). Lebih lanjut, sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan ditemukan bahwa keterampilan memiliki peran yang sangat penting dalam kompetensi komunikasi berupa *hard skill* maupun *soft skill* yang telah dimiliki

dan kuasai selama proses perkuliahan oleh mahasiswa. Dengan demikian, keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai landasan proses pengerjaan tugas akhir. Salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi juga mengatakan bahwa “keterampilan seperti penguasaan perangkat lunak dan kemampuan komunikasi yang baik dapat menunjang proses pengerjaan skripsi.” Lebih lanjut, adapun kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa juga dapat membantu proses komunikasi interpersonal dengan dosen pembimbing khususnya bagi mahasiswa yang selama proses perkuliahan aktif di berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Sehingga hal tersebut memberikan pengalaman serta kebiasaan bagi mahasiswa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, mahasiswa perlu memiliki keterampilan kompetensi komunikasi selama proses pengerjaan skripsi agar tujuan dari proses tersebut dapat terwujud.

2. Pengetahuan

Elemen kedua dari teori ini terdapat dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan konten atau pengetahuan melibatkan mengetahui apa, termasuk mengetahui informasi tentang aturan bahasa hingga topik percakapan dan pengetahuan prosedural melibatkan mengetahui bagaimana, termasuk mengetahui bagaimana memilih keterampilan yang tepat untuk konteks interpersonal tertentu. Dalam rangkaian pengetahuan prosedural juga terkait dengan mengetahui bagaimana cara memulai, mempertahankan, keluar dari percakapan dengan sopan, dan strategi pemeliharaan percakapan (Stephen W. Littlejohn et al., 2017). Pengetahuan merupakan tingkah laku dan ucapan seperti apa yang harus di implementasikan oleh seseorang dalam setiap situasi berbeda, lalu tentang bagaimana tanggapan orang lain dan berperilaku (Armas et al., 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam proses pengerjaan skripsi menjadi penting sebagai penunjang dalam proses mengerjakan skripsi. Salah satu mahasiswa tingkat akhir fakultas Teknik Informatika mengatakan bahwa “dengan memiliki dasar-dasar bahasa pemrograman dianggap memberi kemudahan untuk mengerjakan skripsi. Walaupun mahasiswa menyadari bahwa selama perkuliahan lebih banyak teori daripada praktek maka dari itu, mahasiswa tersebut harus berusaha untuk mengolah dan mengembangkan dasar-dasar yang sudah dimiliki selama perkuliahan.” Dalam situasi mengerjakan skripsi juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, mahasiswa sudah paham terkait tindakan dan ucapan seperti apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami perilaku dan tanggapan dari dosen pembimbing.

3. Motivasi

Motivasi dalam teori ini merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu atau berperilaku dengan cara tertentu. Motivasi dapat berfungsi secara positif atau negatif. Ketika motivasi berfungsi secara positif maka komunikasi akan bergerak menuju pencapaian tujuan sedangkan jika motivasi bergerak secara negatif maka komunikasi akan di hindari karena rasa takut, rasa malu, atau alasan lainnya (Stephen W. Littlejohn et al., 2017). Dalam penelitian terkait persepsi siswa layanan kesehatan tentang pembelajaran kompetensi dalam simulasi interprofessional yang menekankan pada kompetensi komunikasi interpersonal afektif memproyeksikan bahwa motivasi individu dalam berinteraksi terdapat emosi dan sikap positif. Dengan demikian, motivasi individu dapat memandu aktivitas dalam konteks sosial yang dasarnya melibatkan keinginan individu untuk berkomunikasi. Selain mencakup kualitas interaksi positif, kompetensi komunikasi interpersonal afektif juga mencakup interaksi negatif yaitu berupa kecemasan, ketakutan, hingga potensi komunikasi tidak efektif (Kukko et al., 2020). Sedangkan dalam penelitian ini, Motivasi merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Aziz, 2017). Adapun tujuan yang ingin di capai dalam menjalin hubungan, yaitu untuk mendapatkan informasi dan lainnya. Semakin besar keinginan individu dalam berkomunikasi secara efektif maka kesan yang ditinggalkan akan baik pada lawan bicaranya. Dengan demikian, motivasi individu untuk berkomunikasi semakin tinggi. (Armas et al., 2017). Ada beberapa motivasi pada mahasiswa tingkat akhir dalam upaya penyelesaian tugas akhir yaitu diri sendiri, orang tua, pasangan, maupun teman. Dorongan terbesar yang diungkap oleh beberapa mahasiswa tingkat akhir Uhamka adalah diri sendiri. Diri sendiri merupakan pondasi dari segala hal yang akan dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir. Pondasi dalam hal ini merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam diri mahasiswa untuk secepatnya segera menyelesaikan tugas akhir. Faktor dorongan dari dalam diri sendiri tersebut akan berkesinambungan dengan kompetensi mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi. Dengan adanya kompetensi mahasiswa untuk melakukan bimbingan, tentunya proses pengerjaan skripsi pun akan berjalan dengan baik dan apa yang diharapkan mahasiswa dalam proses penelitiannya akan berjalan dengan efektif. Efektif dalam hal ini komunikasi dalam bimbingan antara mahasiswa dan dosen menemukan titik terang yaitu dosen dapat memberikan pola komunikasi yang baik kepada mahasiswa dan mahasiswa juga dapat memahaminya dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan karena kesuksesan mahasiswa mengerjakan skripsi hingga sidang skripsi.

Simpulan

Komunikasi interpersonal antara mahasiswa tingkat akhir dan dosen pembimbing merupakan suatu hal yang sangat penting dijalin serta dijaga agar dalam proses pertukaran makna pesan mendapatkan hasil yang memuaskan bagi kedua belah pihak. Dalam proses pertukaran makna di dalam suatu bimbingan skripsi diperlukannya kompetensi komunikasi yang baik khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir. Lebih lanjut, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan diketahui bahwa ada 3 faktor yang menunjang proses pengerjaan skripsi mahasiswa yaitu keterampilan pengetahuan, dan motivasi.

Selaras dengan teori yang digunakan bahwa ketiga faktor tersebut terkait dengan proses pengerjaan skripsi. Dari hasil wawancara bahwa beberapa mahasiswa tingkat akhir mengungkapkan bahwa keterampilan yang dimiliki dari pengetahuan dikuasai selama berkuliah dapat menjadi landasan dalam mengerjakan skripsi begitupun dengan motivasi yang memiliki peran penting dalam proses penyelesaian skripsi. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga menekankan bahwa komunikasi yang kompeten adalah mereka yang mengamati proses interaksi komunikasi dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi komunikasi akan tercapai jika proses interaksi selaras dengan tujuan komunikasi. Maka dari itu, agar dapat memberikan performa yang baik maka seorang mahasiswa perlu termotivasi, memiliki pengetahuan luas, dan terampil.

Dengan demikian, hal terpenting yang dapat disimpulkan dalam penelitian serta penulisan ini bahwa kompetensi komunikasi merupakan landasan awal bagi mahasiswa tingkat akhir untuk mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa harus benar-benar memupuk keterampilan dan pengetahuan selama berkuliah agar dapat mengerjakan tugas akhir dengan baik dan benar..

Daftar Pustaka

- Armas, A. M., Unde, A. A., & Fatimah, J. M. (2017). Konsep Diri Dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Di Dunia Kewirausahaan Kota Makassar Self Concept and Communication Competence of People with Disability to Build Self Confidence and Self. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 6(2), 277–284.
- Aziz, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas DI SMKN 4 Makassar*. 1–14.
- Carmack, H. J., & Harville, K. L. (2019). Including Communication in the Nursing Classroom : A Content Analysis of Communication Competence and Interprofessional Communication in Nursing Fundamentals Textbooks Including Communication in the Nursing Classroom : A Content Analysis of Communication . *Health Communication*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1654179>
- Creswell, J. W. (2016). No. In *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสต์เทิร์นเอเซีย* (Vol. 4, Nomor 1).

- Devito, J. A. (2016). *Joseph A. DeVito*.
- Emmanuel, T. S., & Prof, A. (2019). *R esearch S cholar R esearch S cholar*. 7(I), 126–130.
- Iskandar, A. M., Zainuddin, R., Makassar, U. M., & Bosowa, U. (2018). *1 , 2 2*.
- Junita, E. L., & Muniir, A. (2019). *Title (problematika penyelesaian studi akhir mahasiswa)*. 1–10.
- Kova, B. (2018). *European Journal of English Language Teaching Developing Communicative Competance Through Interactive Learning Model*. 86–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1422869>
- Kukko, P., Silén-lipponen, M., & Saaranen, T. (2020). Nurse Education Today Health care students ' perceptions about learning of affective interpersonal communication competence in interprofessional simulations. *Nurse Education Today*, 94(June), 104565. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104565>
- Kurniati, D. P. Y. (2015). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- Munawwarah Ridwan, M., Muhammad Aminullah, A., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Perpustakaan, P. (2020). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Journal of education, Psychology and counseling*, 3(1), 95–106.
- Rezaky, R., Toruan, M. L., Galilea, M., & Manafe, H. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Basket Pemula. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2), 247–258. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/883>
- Saputra, R. (2018). Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Bimbingan Skripsi. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 109–114. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1592/>
- Stephen W. Littlejohn, Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). Theories Of Human Communication Eleventh Edition. In *Waveland Press, Inc.* (Vol. 53, Nomor 95). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syafaruddin, Dedi Sahputra Napitupulu, A. S. H. (2020). Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. *Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam*, 09(01), 227–238.
- V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker, W. P. and K. M. B., Burkhardt, H., Ph, R. O., Vogiatzis, G., Hernández, C., Priese, L., Harker, M., O'Leary, P., Geometry, R., Analysis, G., Amato, G., Ciampi, L., Falchi, F., Gennaro, C., Ricci, E., Rota, S., Snoek, C., Lanz, O., Goos, G., ... Einschub, M. (2019). No. *Society*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitan Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widhagtha, M. F., & Ediyono, S. (2022). *Pendahuluan*. 1(1), 71–76.
- Zulfikar yusuf. (2020). *Peran Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*. 9, 233–248.